



MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU FIKIH DI MTs A MUNAWAROH 1 BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Dora Prima Purnama Belaya¹, Agus Sujarwo,² Endang Ekowai³

1,2,3. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹doraprimapb15@gmail.com, ²agussujarwo@an-nur.ac.id,
³endangekowati@an-nur.ac.id

Abstract:

Competency standards are a breakthrough in the world of education in improving teacher quality so that teachers, especially Fiqh teachers, are not only professional but competent in their fields. Jurisprudence at MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni. The presence of researchers in the field is very important considering this research is qualitative. Researchers act directly as direct instruments and as data collectors from in-depth observations and are actively involved in research. Data in the form of words were taken from informants or respondents when they were interviewed. In other words, the data is in the form of information from informants, while the additional data is in the form of documents. All of these data were not only obtained from interviews, but also obtained from observation and documentation. Data analysis is done by examining existing data. Then conduct data reduction, data presentation, draw conclusions and the final stage of data analysis. The data that has been obtained explains that the real condition of the competence of religion teachers at MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni states that every aspect of competence such as pedagogic competence or the ability to manage learning for religious teachers is stated to be still not very mastered and still below standard, but in the aspect of evaluating learning outcomes, students' understanding, and carrying out educational and dialogic learning, can be said to be good. Personality competency in personality ability was said by the informants that the Jurisprudence teacher at MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni could be considered quite good and good. Social Competence in this ability can be said that Fiqh teachers at MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni have good and satisfying social competence abilities. This is

addressed by the behavior and fact that religious teachers socialize with the environment very well, although in the aspect of mastering communication and technology, only a few religious teachers are able to use it. Then the data that has been obtained as an effort by school principals and religious teachers to improve the pedagogical competence of Fikih teachers at MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni is stated to be limited to training, workshops and training for developing learning management abilities.

Keywords: Management, Supervision, Head of Madrasah, Teacher Performance

Abstrak:

Standar kompetensi merupakan terobosan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru sehingga menjadikan para guru terutama guru Fikih tidak hanya profesional akan tetapi berkompeten dalam bidangnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kompetensi guru agama, upaya untuk meningkatkannya, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Fikih di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni. Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting mengingat penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen langsung dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancara. Dengan kata lain data tersebut berupa keterangan dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Keseluruhan data tersebut selain diperoleh dari wawancara, juga didapatkan dari observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada. Lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data. Data yang telah diperoleh menjelaskan bahwasanya keadaan nyata kompetensi guru agama di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni dinyatakan bahwasanya setiap aspek kompetensi seperti kompetensi pedagogik atau kemampuan pengelolaan pembelajaran guru agama dinyatakan masih belum begitu menguasai dan masih dibawah standar, akan tetapi dalam aspek evaluasi hasil belajar, pemahaman pesera didik, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dapat dikatakan baik. Kompetensi kepribadian dalam kemampuan berkepribadian dikatakan oleh para informan bahwasanya guru Fikih di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni dapat dinilai cukup bagus dan baik. Kompetensi Sosial dalam kemampuan ini dapat dikatakan bahwasanya guru Fikih di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni mempunyai kemampuan berkompetensi sosial yang baik dan memuaskan. Hal ini ditujukan dengan perilaku dan fakta guru agama dalam bersosialisasi dengan lingkungan sangat baik, meskipun dalam aspek penguasaan ilmu

komunikasi dan teknologi masih beberapa guru agama saja yang mampu menggunakannya. Kemudian data yang telah diperoleh sebagai upaya kepala sekolah, dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Fikih di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni dinyatakan masih hanya sebatas pelatihan, workshop, dan diklat pengembangan kemampuan pengelolaan pembelajaran

Kata Kunci : Manajemen, Supervisi, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas, menuntut semua pihak untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya (Sujarwo, 2017). Hal tersebut menjadikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang perlu dilakukan terus menerus pada posisi yang sangat penting, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun tunas – tunas bangsa kepada puncak dan cita – cita yang mulia (Nurhidin, 2022).

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku Pendidikan (Dudung, 2018). Kompetensi guru bukan sekedar mempelajari keterampilan mengejar tertentu, tetapi merupakan pembangunan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata (Aisyah, 2014).

Standar kompetensi merupakan salah satu terobosan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga menjadikan semua guru terutama guru Fikih tidak hanya professional tetapi berkompeten dalam bidangnya (Endin Mujahidin dan imam Zamroni, 2018). Hal yang serupa dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwasanya seorang guru tidak hanya sekedar mampu mempelajari dan menghayati keterampilan dalam pengajaran tetapi guru hendaklah dilengkapi dengan bahan yang dikuasai, teori pendidikan, serta mampu mengambil keputusan situasional berdasarkan nilai, sikap, dan perilaku yang baik (Mulyasa & Mukhlis, 2006). Pendidikan dan keterampilan guru adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena dalam semua profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran nantinya (Nurhidin, 2022).

Pendidikan Fikih Islam adalah suatu usaha untuk membimbing kepada arah pertumbuhan kepribadian anak didik agar sesuai dengan ajaran Fikih Islam adalah membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Oleh karena itu kompetensi guru Fikih sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah .(Rasyid, 2019)

Profesi guru khususnya guru Fikih sebagai pendidik yang tidak dapat dipandang ringan, karena hal ini menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Guru

Fikih adalah spiritual father atau bapak rohani bagi anak didik, yang memberikan santapan jiwa dan ilmu serta pendidikan akhlak yang benar(Nurhidin, 2022).

Kehadiran guru, khususnya guru Fikih dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dan menempati peran yang penting. Dan peranan guru tidak dapat digantikan oleh mesin, radio, komputer, ataupun alat elektronik lainya. Karena dalam diri guru masih tersimpan unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, motifasi dan kebiasaan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Dan semua hal itu adalah proses dari pengajaran seorang guru kepada anak didiknya (Asyari, 2019).

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih lokasi MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni untuk menjadi obyek penelitian, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang paling banyak diminati oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama yang ada di daerah lampung selatan dan sekitarnya. Kemudian setelah itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Fikih di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang manajemen Supervisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, perencanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pengembangan lapangan. Penelitian kualitatif dengan jenis pengembangan untuk menguji teori yang dilakukan terus menerus melalui tradisi yang tidak menantang (Ismaya, 2019). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian bertujuan untuk memahami menafsirkan peristiwa sesuai sosial dan latar belakang secara holistik kontekstual. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap pembinaan kecerdasan spiritual dan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Artinya penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah yang atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang actual sebagai mana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan (Suryabrata, 1998).

Dalam penelitian ini data di kumpulkan memelalui metode wawancara dengan Teknik terpimpin, metode observasi mengunjungi dan melihat secara langsung aktivitas dilapangan dan metode dokumentasi terkait dengan arsip dan data tertulis terkait dengan masalah penelitian seperti kebijakan kepala sekolah, kurikulum, absensi kegiatan religious dan catatan perkembangan peserta didik.

Data yang telah terkumpul kemudian di Analisa melalui 1) Pengumpulan data dimana Tahap ini tahap awal yang mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. 2) Reduksi data, Pada tahap ini merupakan tahap memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara. 3) Penyajian data, Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah maka dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga dapat menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh dilapangan. 4) Kesimpulan dan Verifikasi, dokumentasi yang pada mulanya masih belum jelas dan bersifat data sementara namun setelah didukung dengan data dan bukti yang nyata dan kuat dapat menjadikan kesimpulan yang kuat.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas criteria tertentu. Criteria tertentu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Masing-masing criteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Kompetensi Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawaroh 1 Bakauheni Lampung selatan

Berpijak dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis dari beberapa informan bahwasanya keadaan kompetensi guru Fikih Islam di MTs. Al-Munawaroh 1 Bakauheni Kabupaten lampung selatan sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik
 - 1) keadaan guru Fikih dalam pemahaman terhadap siswa, masih sebatas pengadaan uji tes kemampuan kecerdasan minat, dan bakat siswa ketika akan menjadi siswa baru saja untuk lebih lanjut dan mendalam guru Fikih belum begitu memperhatikannya
 - 2) perencanaan pembelajaran masih sebagian guru yang menerapkan perencanaan pembelajaran yang tersusun seperti penyusunan rancangan program pembelajaran walaupun sekolah telah memberikan peluang guru untuk mengikuti pelatihan dan MGMP.
 - 3) semua guru termasuk juga guru Fikih menerapkan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Akan tetapi juga diungkapkan masih ada beberapa guru yang masih monoton pada materi dan buku cetak saja.
 - 4) Dalam melaksanakan evaluasi dipaparkan oleh para informan bahwanya dalam pelaksanaan evaluasi setiap guru termasuk guru Fikih kenyataanya sudah melakukan prosedur ini dengan baik, dan ini mendapatkan pantauan khusus dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum
 - 5) pengembangan kemampuan siswa diwujudkan dengan memberikan kesempatan siswa yang berminat dan bakan dalam bidang rohani Islam seperti mengikuti kegiatan Remas sekolah yang memuat ekstra kulikuler

antara lain qosihah lagu Islam, sholawat (Diba'an), Istiqhosah, dan Qiro'atul Qur'an dan Kitab kuning.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) guru Fikih dalam aspek mantap dan stabil dinyatakan sudah cukup baik, yang dibuktikan dengan ketika guru menghadapi siswa yang bermasalah atau siswa yang bandel guru bertindak stabil dan dewasa selalu mencoba untuk menjadi teman bagi siswanya.
- 2) keadaan guru aspek kedisiplinan dapat dikatakan sudah baik dan disiplin, hal ini dibuktikan dengan daftar kehadiran guru, meskipun masih ada beberapa guru yang terkadang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi memberikan surat ijin atau keterangan yang jelas
- 3) bahwasanya guru Fikih dinyatakan mempunyai kepribadian yang baik dan patut dijadikan teladan bagi siswanya.
- 4) kompetensi kepribadian guru sudah dapat dikatakan menguasai dan mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya

c. Kompetensi Profesional

- 1) guru Fikih sudah menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, akan tetapi dalam penerapannya masih beberapa orang saja yang melakukannya.
- 2) keadaan guru dalam aspek ini sebenarnya telah menguasai tetapi dalam penerapannya masih belum terwujud menyeluruh.
- 3) masih beberapa guru saja menerapkan proses belajar yang monoton dan tidak berkembang dikarenakan faktor latar belakang pemahaman guru yang kurang luas.
- 4) semua guru menerapkan materi dalam kehidupan sehari - hari selayaknya praktek materi pelajaran Fiqih.

d. Kompetensi Sosial

- 1) guru Fikih membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, dan menuliskan hasil penjelasan guru yang harus dikumpulkan dalam bentuk potofolio. Untuk penguasaan bahasa insyarat guru Fikih belum begitu terfikirkan untuk menguasainya karena selama ini sekolah belum menerima siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi atau tunarungu.
- 2) kemampuan guru dalam bidang penguasaan ini masih beberapa guru saja yang terbiasa menggunakan dikarenakan masih minimnya pengadaan fasilitas dan usia guru yang berpengaruh untuk tidak mempelajari teknologi informasi tersebut.
- 3) Dalam penerapan bergaul yang efektif dengan masyarakat sekolah dan orang tua siswa guru Fikih dinyatakan baik hal ini dibuktikan dengan melibatkannya hubungan dengan orang tua siswa dalam perkembangan siswa di sekolah.

- 4) upaya guru dan sekolah adalah dengan melibatkan hubungan sosial siswa, guru, wali siswa dengan pihak sekolah saja. Dan menerapkan kebiasaan berperilaku sopan baik itu perilaku dewan sekolah seluruhnya, ataupun siswanya sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Meningkatkan Kompetensi

Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawaroh 1 Bakauheni Dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawaroh 1 Bakauheni ada kalanya pendukung dan penghambatnya. Dalam pemaparan ini hasil interveu dengan perwakilan dewan guru agam diperoleh paparan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

faktor yang menjadi pendukung meningkatkan kompetensi guru adalah adanya uji kompetensi yang sebentar lagi akan terealisasi dan berada di tengah tengah dunia profesi guru, dan sertifikasi yang kabarnya akan segera diterapkan. Ungkapan yang serupa juga dipaparkan oleh Wakil Kepala sekolah bagian Kurikulum. Sebagai berikut: "Bahwasanya peningkatan kompetensi guru Fikih di MTs MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni , didukung akan segera terselenggaranya uji kompetensi guru dan sertifikasi yang dimana, nanti guru akan di tuntut sesuai yang telah tercantum dalam Undang - Undang tersebut.".

faktor yang bisa menjadi penyemangat guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah akan segera tercanangkannya uji kompetensi guru dan penetapan sertifikasi guru yang bisa menunjang kesejahteraan hidup para profesi seorang guru. Hal itulah yang bisa menjadi penyemangat dan pendorong guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan UU RI No 14.

b. Faktor Penghambat

Setelah mengetahui faktor pendukung upaya peningkatan kompetensi guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawaroh 1 Bakauheni . Maka akan diulas juga beberapa faktor yang menjadi penghambat upaya peningkatan kompetensi guru Fikih . Sebuah pernyataan diungkapkan oleh guru Al-Quran Hadis yang mewakili guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawaroh 1 Bakauheni . Sebagai berikut : "....Dari pembahasan dan pertanyaan saudara inilah jawabanya mengapa belum begitu berjalan dan terealisasi guru yang berkompeten seperti di cantumkan dalam UU Guru dan Dosen, bahwasanya faktor pendanaan dan begitu kurangnya kesempatan guru untuk melanjutkan study ke perguruan yang lebih tinggi, ataupun mengikuti pelatihan, semua itu masalah pendanaan dan kesempatan saja."

Seperti yang dikatakan Bapak Su'ud Amin bahwasanya faktor yang menjadi penghambat adalah masalah kesempatan dan pendanaan. Hal

yang serupa juga di paparkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah Madrasah. Sebagai berikut : "Kita tidak menutup mata dan telinga kurang tewujudnya peningkatan kompetensi guru karena, kurang adanya dana tunjangan dari sekolah bagi guru yang ingin menyelesaikan dan melanjutkan seperti program studi atau jenjang pendidikan. Kemudian tidak adanya kesempatan bagi guru untuk meneruskan jenjang pendidikan karena disibukkan mengajar di sekolah lain karena guru tidak mengajar pada satu tempat saja."

Tanggapan serupa juga diungkapkan oleh bapak Abdul Kholik. Sebagai berikut: "Faktor yang menjadi penghambat upaya meningkatkan kompetensi guru Fikih adalah faktor klasik saja, yaitu masalah biaya atau pendanaan, sampai saat ini sekolah belum mampu memberikan beasiswa bagi guru yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya, kemudian kesadaran guru untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya masih terlalu minim, dan semua itu juga terbentur dengan pendanaan lagi, dan satu hal lagi faktor kesadaran guru yang masih kurang untuk menggali kemampuan atau potensi yang ada."

Dari paparan hasil interview nampak jelas bahwasanya faktor yang menjadi penghambat adalah faktor ekonomi atau pembiayaan, karena sekolah belum mampu menyediakan dana untuk mendeklasifikasi guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama bagi guru Fikih yang belum melanjutkan pada S1 kependidikan. Kemudian masalah kesempatan guru dan kesadaran guru yang kurang memahami pentingnya penggalian kompetensi dalam pembaharuan dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Keadaan kompetensi guru agama di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni adalah sebagai berikut: 1) Guru agama di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni telah memenuhi kompetensi pedagogik, Akan tetapi dalam aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis masih beberapa guru agama saja yang melaksanakannya. 2) Aspek kompetensi berkepribadian guru agama di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni para guru agama mempunyai kepribadian yang patut menjadi tauladan bagi peserta didiknya. 3) Aspek kompetensi profesional bahwasanya guru agama MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni masih dibawah standar kompetensi guru hanya sebagian kecil guru yang menerapkannya. 4) Aspek kompetensi sosial guru agama di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni mempunyai kecakapan dalam besosialisasi, dan membiasakan siswanya untuk senantiasa bergaul dengan sopan dan santun. Akan tetapi dalam segi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi masih kurang menyeluruh, hal ini dikarenakan adanya guru agama ada yang dikatakan sudah sepuh (tua dalam bahasa Indonesia) dan dianggap kewajaran bagi sekolah.

Upaya yang dilakukan guru agama dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik para guru agama di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni sebatas mengikuti pelatian, atau MGMP musyawarah guru mata pelajaran juga didukung sekolah. 2) Kompetensi kepribadian lebih menekankan pada pengembangan kepribadian diri sendiri dan penerapan sikap kepada siswa. Dan selama ini sekolah belum mengadakan pelatihan kepribadian guru. 3) Kompetensi profesional sekolah hanya memberikan pelatihan dan diklat bagi setiap guru untuk meningkatkan keprofesionalitasnya. Untuk melanjutkan kepada pendidikan yang lebih tinggi sekolah belum mampu untuk memberikan pendanaan. 4) Kompetensi sosial guru agama selama ini hanya menerapkan pada diri sendiri setiap guru untuk bersikap sosial dengan perilaku sopan santun. Kemudian untuk pengembangan dunia informasi dan teknologi masih ada beberapa guru agama yang belum menguasai dan terbiasa menggunakan dikarenakan faktor usia yang sudah tidak memungkinkan untuk mempelajarinya karena sudah sepuh (tua dalam bahasa Indonesia) dan hal seperti ini dianggap wajar oleh pihak sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan kompetensi guru agama di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni 1)

Pendukung adanya upaya meningkatkan kompetensi guru adalah Berlakunya uji kompetensi yang menentukan adanya sertifikat kompetensi guru.

Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya upaya meningkatkan kompetensi guru agama di MTs Al-Munawaroh 1 Bakauheni adalah ketidak adanya bantuan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan S1 kependidikan, dan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), atau sekedar diklat semata dikarenakan hanya sibuk mengajar di sekolah lain.

Dan usia para guru agama juga sudah ada yang dianggap sudah lanjut usia yang menjadikan sekolah untuk mempertimbangkan keadaan. Dan kesadaran guru yang masih kurang untuk lebih meningkatkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2014). *Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel PAI: Studi kasus di MTs. Al Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang*.
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>

- Endin Mujahidin dan imam Zamroni. (2018). Regeneration of Ulama in the Perspective of Kh. Ahmad Sanus. *Penamas*, 31, 167–182. <https://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/241/129>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosda Karya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=552405>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Rasyid, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Sujarwo, A. (2017). *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>